

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran. Kandungan gizi pada sayuran terutama vitamin dan mineral tidak dapat disubstitusi melalui makanan pokok (Nazaruddin, 2003).

Tanaman selada sudah dikenal baik dan digemari masyarakat Indonesia. Masyarakat yang mengkonsumsi sayuran selada akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan karena gampangnya sayuran ini ditemukan dipasar. Selada merupakan sayuran yang mempunyai prospek yang cukup baik. Ditinjau dari aspek klimatologis, aspek teknis, ekonomis dan bisnis, selada layak diusahakan untuk memenuhi untuk permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang cukup besar (Haryanto, *et.al.*,2003).

Daun selada kaya akan antioksidan seperti betakarotin, folat dan lutein serta mengandung indol yang berkasiat melindungi tubuh dari serangan kanker. Kandungan serat alaminya dapat menjaga kesehatan organ-organ pencernaan. Kergaman zat kima yang dikandungnya menjadikan tanaman selada multikhasiat. Selada juga dapat berfungsi sebagai obat pembersih darah mengatasi batuk, radang kulit, sulit tidur serta gangguan wasir (Wahyudi, 2005).

Manfaat daun selada bagi kesehatan tubuh adalah membantu menurunkan resiko gangguan jantung dan terjadinya stroke, mengurangi resiko terjadinya kanker, mengurangi resiko terkena katarak, membantu mengurangi resiko *spina bifida* (salah satu jenis gangguan kelainan pada tulang belakang), membantu kerja pencernaan dan kesehatan organ hati, mengurangi gangguan anemia serta membantu meringankan *insomnia* (sulit tidur) karna ketegangan syaraf (Toetoet 2007).

Menurut Pracaya (2002), saat ini dunia pertanian termasuk budidaya selada tidak terlepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan serta pengendalian hama, penyakit dan gulma. Bahan kimia tersebut pada umumnya mudah diaplikasikan sehingga dapat meracuni lingkungan hidup dan kesehatan manusia. Apalagi proses pencucian sayur yang tidak sempurna juga perlu diwaspadai. Pasalnya beberapa zat kimia dalam pestisida ada yang tidak bias hilang meski dicuci. Oleh karena itu, cuci sayur dalam air mengalir. Khusus untuk lalapan mentah seperti selada, untuk lebih amannya cuci lalapan dengan air matang agar terhindar dari bakteri penyebab infeksi, solusi yang terbaik adalah menanam dengan system pertanian organik yaitu menanam menggunakan bahan-bahan organik yang aman bagi lingkungan.

Akan tetapi pemakaian pupuk kimia selama ini ternyata membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kelestarian lingkungan. Disamping itu, jika dilihat dari segi harganya, pupuk kimia relatif lebih mahal dari pada pupuk organik. Karena perlunya pengoptimalan pemakaian pupuk organik yang terbukti ramah lingkungan dan harga murah. Usaha mengatasi permasalahan tersebut

dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk organik yang dapat menyuburkan serta meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman (Musnamar, 2003).

Pupuk organik urin sapi merupakan pupuk yang dapat memberikan asupan nutrisi makro (N,P,K), makro sekunder (Ca, Mg) dan mikro (Fe, Zn, Cu, Na, Mn) serta senyawa organik dan asam-asam organik bagi tanaman. Pupuk organik cair urin sapi yang difermentasikan nyata dapat mendukung pemanfaatan limbah atau sisa akhir dari hewan untuk lebih bermanfaat dan masih dapat digunakan khususnya bagi tanaman (Affandi, 2008).

Selain pupuk organik urin sapi, penggunaan pupuk organik dari kotoran puyuh juga dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara kalium yang diperlukan untuk produksi tanaman, mengurangi pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh pembuangan limbah yang berasal dari kotoran ternak, memiliki harga yang murah serta mudah didapat (Anonim, 2012).

Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Pemberian Urin Sapi dan Kotoran Burung Puyuh Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Urin Sapi Dan Kotoran Burung Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L).

1.3. Hipotesis Penelitian

- Pemberian urin sapi dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L)
- Pemberian kotoran burung puyuh dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L).
- Interaksi pemberian urin sapi dengan kotoran burung puyuh dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L).

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan mengenai konsentrasi urin sapi dan dosis kotoran burung puyuh, terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.